

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model SIUUL Berbasis Video Keteladanan Kepada Kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon Bekasi

Fathiya Karimah¹, Sri Watini²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: karimahfathiya@gmail.com srie.watini@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan simbol dari proses komunikasi, dan berbicara adalah merupakan bagian dari proses komunikasi dan ekspresi dari bahasa. Kecerdasan bahasa anak tidak dapat dilakukan secara langsung dan memerlukan beberapa tahap dan proses. keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. disinilah peran guru sebagai pendidik agar dapat memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak. Berdasarkan hasil survey bahwa ada beberapa anak berbicara yang seharusnya tidak diucapkan oleh anak usia dini. Penelitian ini dalam rangka Meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui model 'Simak-Ucap-Ulang' atau SIUUL berbasis video keteladanan yang dilakukan kepada kelompok A di TK Islam Karimah, Jatiranggon. Metode penilaian tindakan kelas yang digunakan adalah metode Kemmis & Mc. Taggart yang dirancang menjadi tiga siklus. Hasil dari uji penelitian dengan menggunakan model SIUUL dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara anak. Pada pra-siklus skor rata-rata pencapaian anak dalam pemahaman dan penerapan adalah 46% dan pada siklus I skor rata-rata anak meningkat sebanyak 2% menjadi 48% dan pada akhir siklus III skor rata-rata capaian anak meningkat menjadi 85%. Perubahan dan peningkatan anak yang dapat diamati adalah anak mampu berbicara dengan bahasa yang baik dan menggunakan kosa kata yang baik ketika berbicara dengan sekitarnya. Juga anak lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan perasaannya.

Kata Kunci: *Model SIUUL, Anak Usia Dini, Media Video Keteladanan*

Abstract

Language is symbolic of the process of communication, and speaking is part of the process of communication and expression of language. Children's language intelligence cannot be done directly and requires several stages and processes. Speaking skills are the child's ability to express, express or convey thoughts, ideas and feelings. This is where the role of teachers as educators in order to provide stimulation and stimulation to children. Based on the survey results that there are some children talking that should not be spoken by early childhood. This research is in order to improve children's speaking skills through the 'Simak-Ucap-Ulang' model or exemplary video-based SIUUL conducted to group A at TK Islam Karimah, Jatiranggon. The class action assessment method used is the Kemmis & Mc. Taggart method which is designed into three cycles. The results of research tests using the SIUUL model can be seen from the improvement of children's speaking skills. In the pre-cycle the average score of children's achievement in understanding and application was 46% and in cycle I the average score of children increased by 2% to 48% and at the end of cycle III the average score of children's achievement increased to 85%. The observed changes and improvements in children are that children are able to speak good language and use good vocabulary when talking to their surroundings. Also, children are more confident to express their income and feelings.

Keywords: *SIUUL Model, Early Childhood, Exemplary Video Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir hingga anak berumur enam tahun (Pardede and Watini 2021). Alasan mengapa anak usia dini disebut Golden Age adalah karena pada masa ini, kinerja otak anak akan berkembang hingga 80% dan akan kembali berkembang menjadi 100% ketika anak sudah mencapai usia 18 tahun (Babys and Watini 2022). Karenanya sangat penting bagi anak usia dini di stimulasi agar perkembangannya menjadi optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam pembentukan dasar dan fondasi kemampuan anak-anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Anak-anak pada usia 3-5 tahun memiliki daya serap tinggi dan kemampuan belajar yang luar biasa (Rachmawati and Watini 2023). Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan bahasa dan berbicara, anak-anak akan memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dan mampu menyampaikan ide-ide mereka.

Bahasa dan kehidupan sosial tidak dapat terpisahkan, bahasa merupakan simbol dari proses komunikasi, dan berbicara adalah merupakan bagian dari proses komunikasi dan ekspresi dari bahasa. Kecerdasan bahasa anak tidak dapat dilakukan secara langsung dan memerlukan beberapa tahap dan proses. Tahap dan proses tersebut tidak dilakukan anak secara sendiri, melainkan dengan bantuan orang sekitar, seperti guru maupun orangtuanya. Dan orangtualah yang lebih berperan besar dalam tahapan perkembangan bahasa anak dan merangsang kecerdasan berbahasa anak dapat dilakukan sejak dini (Syafi'i and Gumiandari 2023). Begitu pula jika bahasa anak tidak terangsang sedari kecil, maka kemampuan dan keterampilan berbicaranya akan mengalami sedikit hambatan.

Perkembangan bahasa anak usia dini berada pada tahap dimana mereka dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendapat mereka secara lisan, disinilah peran guru sebagai pendidik agar dapat memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak, sehingga perkembangan dan kecerdasan bahasa anak dapat menjadi lebih optimal (Ariani et al. 2023). Karena salah satu peran guru bagi anak adalah, sebagai fasilitator yang memastikan peserta didiknya belajar secara optimal dan sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi sikap, tingkah dan perbuatan anak dengan baik (Salsabilah, Dewi, and Furnamasari 2021). Oleh karena itu guru juga diharapkan untuk senantiasa mencontohkan pemakaian bahasa yang baik terhadap anak dan mengoreksi tata bahasa anak jika ada yang kurang tepat.

Menurut (Irawati et al. 2023) dalam jurnalnya, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengarnya menerima informasi melalui rangkaian nada dan juga penekanan dalam berbicara. Juga dalam jurnal (Jahroh et al. 2023) anak usia dini memiliki batasan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara secara lisan di kelas jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan mengembangkan keterampilan berbicara anak. Kecakapan tidak bisa ditingkatkan dengan berbicara dengan menggunakan aksi bagus, jelek dan lucu namun, keterampilan berbicara adalah ketika anak dapat mengungkapkan keinginan, ketidaksukaan, perasaan, dan pendapat mereka melalui bahasa lisan.

Seiring perkembangan teknologi yang memudahkan akses anak usia dini untuk belajar dan bereksplorasi secara positif adapula segi kekurangannya. Kemudahan anak untuk menonton video atau konten secara luas dan bebas tanpa *filter* masih sangat sering ditemui di sekitar, terlebih jika anak-anak tersebut mengaksesnya tanpa pengawasan orang tua. Media video adalah media yang mampu memproyeksikan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, video dapat menyajikan audio visual

yang berisi pesan-pesan pembelajaran pada anak baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur dan teori pembelajaran (Maymunah and Watini 2021). Media sosial seperti *tiktok* atau *youtube short* yang digemari anak-anak menjadi salah satu sarana bagi anak untuk menambah kosa kata baru selain untuk pengetahuan yang baru.

Saat ini sayangnya sebagian besar konten kreator yang digemari anak-anak pada saat ini menggunakan bahasa *gaul* yang kurang sopan dan kurang baik sehingga banyak dari mereka yang mengikutinya tanpa tahu apakah itu bahasa yang baik atau buruk, terlebih tidak adanya larangan atau membenarkannya untuk mengucapkan kata-kata kurang baik tersebut dari orang dewasa disekitar anak, bahkan menganggap bahasa *gaul* atau yang kurang sopan tersebut lelucon dan menganggapnya biasa saja, bahkan terkadang orang tua yang mencontohkan kata-kata tersebut kepada anak dan saat berbicara dengan mereka. Semakin sering suatu video atau konten ditonton maka akan terjadi pembentukan sikap ingin mencoba hal-hal atau ungkapan yang ada dalam video tersebut (Moulita 2021). Hal tersebutlah yang banyak mempengaruhi keterampilan berbicara anak pada masa kini dikarenakan mudahnya akses untuk menonton berbagai macam video yang ada di sosial media.

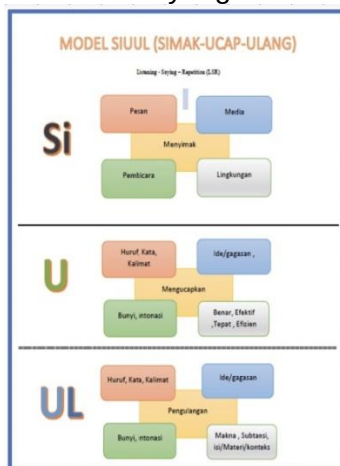
Berdasarkan hasil survey bahwa di TK Islam Karimah, ada beberapa anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa yang baik, banyak anak yang berbicara sehari-hari di rumah maupun di sekolah dengan bahasa *gaul* atau bahasa kasar yang seharusnya tidak diucapkan oleh anak usia dini. Di masa sekarang, banyak orang tua yang tertinggal mengikuti kemajuan perkembangan anak-anaknya, mereka hanya memenuhi kebutuhan eksternal anaknya tetapi lupa menjadi peran terpenting bagi anaknya, padahal dengan perhatian hal negative terhadap anak dapat dihindari (Bazaz et al. 2023) sehingga bahasa anak dapat lebih terjaga, juga keterampilannya dalam berbicara dapat lebih terasah.

Perhatian dari lingkungan, keluarga dan orang tua terhadap perkembangan bahasa seperti berbicara kurang mendapatkan perhatian. Anak lebih menyukai bermain *gadget* daripada membaca buku, orang tua hanya menyiapkan dan memenuhi kebutuhannya pada kesiapan anak untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan formal. Sehingga orangtua tidak memperhatikan dampak negatif *gadget* yang akan terjadi. Padahal seharusnya orang tua lah yang mempunyai peran dalam menumbuhkan minat membaca anak sejak dini. (Adawiyah and Watini 2022). Dan anak lebih cenderung tertarik untuk mengikuti bahasa yang ia dapatkan dari video di sosial media dibanding dengan apa yang diajarkan di sekolah.

Fenomena yang banyak ditemukan tersebut cukup beralasan disebabkan anak usia dini merupakan *golden age*, yang mana rasa keingintahuannya sangat besar dan gemar bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga ketika anak melihat atau mendengar sesuatu mereka mudah mengingatnya serta menirukannya. Menurut (Yunita and Watini 2022) Perkembangan bahasa pada anak usia dini berada pada tahap dimana mereka dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendapat mereka secara lisan, disinilah peran guru sebagai pendidik agar dapat memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat menjadi optimal.

Menurut (Latifah and Watini 2022) kehadiran video untuk anak-anak dapat membuat anak mendengarkan dengan baik. Di era sekarang ini video adalah media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan sesuatu tayangan yang menarik dan dinamis. Dan menurut (Rohmawati and Watini 2022) dalam tumbuh kembangnya anak membutuhkan dukungan, bimbingan dan teladan yang baik, oleh karenanya diperlukan guru yang inofatif dalam pembelajaran dan menemani tumbuh kembang anak. Pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan saat ini sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi lebih berani dan percaya diri (Jahroh et al. 2023). Terlebih teknologi sangat membantu guru dalam persiapan untuk mengajar dan pembelajaran.

Simak-Ucap-Ulang yang disingkat menjadi SIUUL adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama, mengulangnya dengan gaya bahasa yang lemah lembut dan mengulang dengan pengulangan minimal tiga kali (Fatimah et al. 2023) kemudian dilanjut dengan pemberian reward berupa pelukan kasih sayang.



Gambar 1. Model SIUUL (Watini 2022) Hak Cipta Inteltektual (HKI): EC00202276419, 18 Oktober 2022

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202276419, 18 Oktober 2022
Pencipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I., M.Pd
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 11., Rw. 16 No.87 Kel. Kayuringinjaya Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Sri Watini, S.Pd.I., M.Pd
Alamat	: Jl. Patuha Utara II, Rt. 11., Rw. 16 No.87 Kel. Kayuringinjaya Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Proposal Penelitian
Judul Ciptaan	: MODEL SI-UUL (Simak-Ucap-Ulang) Atau Listening - Saying - Repetition (LSR)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 27 Maret 2022, di Di Kota Bekasi
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000392160

Gambar 2. (Watini 2022) HKI Kemkumham (HKI): EC00202276419,18 Oktober 2022

Menurut Watini dalam (Retnowati et al. 2023) model digunakan untuk dapat menciptakan bermain yang bermakna dan pengalaman yang menyenangkan. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman melakukan suatu kegiatan. Untuk itu penelitian ini dilakukan pada kelompok A TK Islam Karimah untuk melakukan peningkatan keterampilan berbicara anak dilaksanakan dengan menggunakan metode SIUUL "Simak-Ucap-Ulang" yang cocok dengan kasus yang peneliti hadapi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Karimah, Jatiranggon, Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023 sampai 5 September 2023 selama 6 kali pertemuan. Sumber data penelitian adalah siswa kelompok A dengan jumlah 9 anak yaitu, 7 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan.

Proses kegiatan penelitian ini menggunakan model SIUUL Menurut (Ati et al. 2023) Model SIUUL adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar

berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan, dengan reward berupa pelukan kasih sayang kepada anak, kemudian mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat dan efisien juga menggunakan bahasa yang sopan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapat hasil belajar berbicara yang optimal.

Model SIUUL yaitu simak-ucap-ulang yang mana pertama anak menyimak video keteladanan yang berdurasi pendek dan dengan penggunaan bahasa yang baik, kemudian guru dan anak mengucapkan penggalan kalimat dari video tersebut dengan bahasa Indonesia yang baik dan susunan kalimat yang benar. Kemudian anak mengulang beberapa kalimat yang telah diucapkan sebelumnya dari video tersebut.

1. Tahap Menyimak



Gambar 3. Kegiatan Simak

Guru memperkenalkan apa itu SIUUL, yaitu anak harus terlebih dahulu mengamati video yang akan guru berikan kemudian guru juga menjelaskan bahwa di akhir video anak-anak akan diberi pertanyaan dan menceritakan kembali videonya dan guru mengenalkan video pembelajaran keteladanan apa yang akan ditonton dan simak bersama.

2. Tahap Mengucap

Setelah menonton video dan menceritakan kembali isi dari video tersebut anak akan diminta untuk mengucapkan beberapa baris kata yang terdapat dalam video dan juga baris kata-kata lainnya yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru. Dalam proses ini sudah terlihat ada beberapa anak yang sudah terbiasa menggunakan kosa kata yang baik.



Gambar 4. Kegiatan Ucap

3. Tahap Mengulang

Pada tahap ini anak mengulang baris-baris kata yang telah dicontohkan dan diucapkan sebanyak tiga kali, pada tahap ini anak-anak mulai terbiasa menggunakan kosa kata bahasa Indonesia yang tepat. Guru juga memberi contoh kosa kata lain untuk anak ulang.

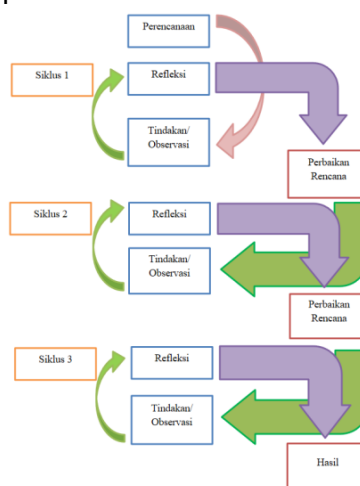


Gambar 5. Kegiatan Ulang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi visual dan dokumen berupa gambar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah model SIUUL dengan kegiatan menonton dan menyimak dan video animasi keteladanan sebagai medianya. Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran mencatat kondisi dan perkembangan dari masing-masing anak serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK (Penilaian Tindakan Kelas). PTK adalah terjemahan dari Classroom Action Research, penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dalam hal ini penelitian memfokuskan pada masalah-masalah yang terjadi dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Maharani and Watini 2022) metode penelitian PTK yang diangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru didalam kelasnya untuk diselesaikan dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah memecahkan masalah serta mencari solusi yang tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus, yang mana hasil refleksi harus digunakan sebagai masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam PTK menggambarkan suatu rangkaian langkah. Langkah dalam penelitian ini menggunakan teori penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan McTaggart yaitu (a) Tahap 1: Perencanaan Tindakan (b) Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (c) Tahap 3: Observasi (d) Tahap 4: Refleksi.



Gambar 6. Gambar metode Kemmis & Mc. Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah mengobservasi kelas untuk mengetahui keadaan awal anak untuk melihat seberapa berpengaruh model SIUUL dalam kegiatan menonton dan menyimak video keteladanan dalam upaya

peningkatan keterampilan berbicara anak kepada kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon Bekasi. Hasil data ini diperoleh dari tindakan siklus I sampai pada siklus III.

pada tindakan siklus I guru menyamakan pendapat dengan anak tentang bahasa yang baik untuk digunakan dan anak mulai menyimak video pendek yang guru berikan, namun pada siklus I ini siswa belum menampakkan hasil belajar yang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi pada kesempatan siklus ke II terjadi adanya peningkatan pada keterampilan berbahasa anak dengan pengimplementasi model SIUUL yang terus dilakukan oleh guru setiap hari. Pada siklus III anak sudah mulai terbiasa untuk berbicara dengan berbahasa yang baik. Anak serta guru menyepakati untuk selalu menggunakan bahasa yang baik selama disekolah dan anak berjanji pula untuk menggunakan bahasa yang baik dirumah.

Jika ada anak yang menggunakan bahasa yang kurang bagus atau kurang tepat guru akan segera meralatnya dan membenarkan ucapan anak dan anak pun akan mengulang kembali perkataannya dengan menggunakan bahasa yang baik. Peningkatan keterampilan berbicara melalui model SIUUL juga terlihat dari anak-anak yang sudah dapat meralat dan mengingatkan temannya jika ada yang tidak sengaja menggunakan bahasa yang kurang baik di kelas.

Dalam implementasi model SIUUL ada hal-hal yang harus diperhatikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan ajar berupa video-video animasi keteladanan untuk anak-anak tonton dan simak
2. Menyediakan media berupa proyektor dan speaker
3. Mengajarkan tentang keterampilan cara berbicara dan berbicara juga mengajarkan kosa kata yang benar, sopan dan baik
4. Membenarkan kosa kata anak jika ada yang salah dalam pengucapannya atau susunan katanya
5. Memberi apresiasi dan reward kepada anak

1. Siklus I

Sebelum mengobservasi diadakan diskusi dengan guru kelas tentang kemampuan berbahasa anak dan permasalahan yang ada didalam kelas, juga menyiapkan beberapa video keteladanan berdurasi pendek yang menggunakan pemakaian bahasa yang baik. Pada awal siklus I keterampilan berbicara anak kelompok A masih banyak yang memakai bahasa gaul atau bahasa sehari-hari yang kurang baik. Pada tahap ini anak-anak sangat *excited* untuk mengikuti program penelitian dengan menonton video menggunakan projector di dalam kelas. Sebelum memulai video guru menyamakan pendapat dengan anak tentang bahasa yang baik, kemudian anak menyimak video yang diberikan dan guru memimpin anak untuk mengucapkan penggalan kalimat dari video tersebut bersama-sama, lalu anak mengulangi kalimat tersebut dan guru pun memberi penjelasan di akhir sesi kepada anak mengenai kalimat yang anak ucapkan sebelumnya dan memberi pengertian tentang susunan kalimat yang baik. Berdasarkan grafik pra-siklus skor rata-rata capaian anak dalam pemahaman dan penerapan keterampilan bicara adalah 46% dan ketika selesai dalam siklus I skor rata-rata pencapaian pemahaman dan penerapan keterampilan berbicara anak meningkat sebanyak 2% menjadi 48%, oleh karena itu dalam tahap refleksi perencanaan terhadap siklus II dirancang lebih dalam.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model SIUUL anak-anak terlihat lebih bersemangat ketika mereka akan menonton dan menyimak video-video keteladanan yang akan diberikan. Anak-anak juga sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran model "Simak Ucap Ulang" dan mengikuti seluruh kegiatan dengan senang. Peningkatan anak mulai terlihat pada siklus ini, anak mulai terbiasa untuk menggunakan bahasa baik seperti yang dicontohkan guru selama didalam kelas, guru juga senantiasa sigap dalam meralat dan memberitahu anak jika ada dari mereka yang

tidak sengaja menggunakan bahasa yang kurang tepat saat berbicara dengan guru maupun teman. Berdasarkan grafik pada siklus II peningkatan skor dalam pencapaian pemahaman dan penerapan keterampilan berbicara anak meningkat menjadi 61%. Sebagian besar anak mulai memahami pemahaman bahasa yang baik, walaupun belum semua anak menerapkannya dalam penerapannya.

3. Siklus III

Pada tahap siklus III anak-anak terlihat telah terbiasa dengan pembelajaran bahasa model SIUUL. Peningkatan anak terlihat ketika mereka sudah menerapkan pemakaian bahasa yang baik di dalam kelas dan hampir seluruh anak sudah memahami apa itu bahasa yang baik dan pemilihan kosa kata yang tepat saat sedang berbicara di kelas. Terlihat pula peningkatan setiap anak dimana dalam siklus III ini anak sudah dapat meralat diri mereka sendiri jika menggunakan bahasa yang kurang baik saat berbicara dengan teman dan guru, sebagian anak juga bahkan sudah dapat meralat dan memberitahu juga menasehati teman mereka jika ada yang secara tidak sengaja menggunakan bahasa yang kurang baik di dalam kelas dan selama di sekolah. Jika dilihat dari grafik skor pencapaian anak pada tahap III ini pemahaman anak meningkat menjadi 96% dan penerapan berbicaranya menjadi 74% dengan total rata-rata sebanyak 85% dari semua anak.

Table 1. Grafik Capaian Anak Pra-Siklus

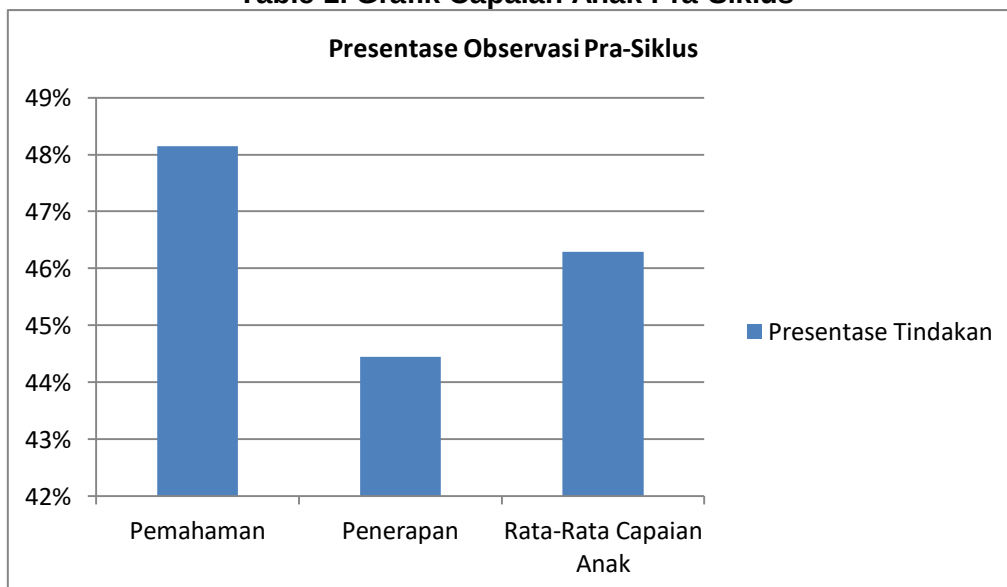
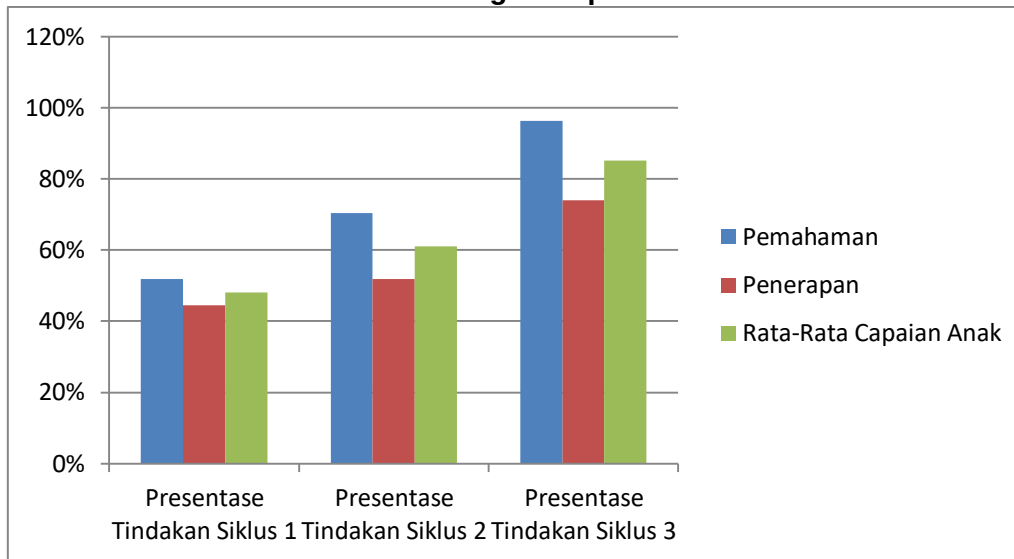


Table 2. Grafik Perbandingan Capaian Siklus I-Siklus III



SIMPULAN

Meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan media menonton video keteladanan secara rutin dan berkala dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Menonton adalah aktivitas yang paling digemari anak pada saat ini. Dan dengan stimulasi tontonan keteladanan yang diberikan oleh guru yang mana didalam tontonan tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang baik anak-anak menjadi terbiasa mendengar kata-kata dan bahasa yang baik. Penggunaan model SIUUL dalam penelitian meningkatkan kecerdasan anak melalui media video keteladanan membuahkan hasil yang baik, terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan penggunaan bahasa yang baik. Peningkatan skor rata-rata pencapaian pemahaman dan penerapan keterampilan berbicara anak meningkat sebanyak 2% setelah pra-siklus dari 46% menjadi 48% pada siklus I dan meningkat sebanyak 85% dari rata-rata semua anak pada akhir siklus III. Dan dapat dilihat dari hasil observasi dan penerapan anak kepada bahasa sehari-hari yang mereka gunakan untuk berbicara dan berkomunikasi di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R, and S Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak Dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri Di TK Dharma Wanita Persatuan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>.
- Ariani, S, A Asmarany, E Herawati, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan." *JIIP-Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>.
- Ati, R W, E Nurkiyah, I Aijah, and ... 2023. "Implementasi Pembelajaran Dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini Kelompok B." *JIIP-Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1544>
- Babys, I S, and S Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Permata Sentani." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. scholar.archive.org. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1544>
- Bazaz, T M, I Haryati, P Ramadhan, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Pembelajaran Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Raudhatunnisa." *JIIP-Jurnal*

- Ilmiah Ilmu* <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1476>.
- Fatimah, A, E Mahmudah, H Herawati, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi." *JIIP-Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2107>.
- Irawati, L, D P Widiati, W Emiliana, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Ketepatan Artikulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara." *JIIP-Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2655>.
- Jahroh, S, D Papilaya, V Rahmawati, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Video Cerita." *JIIP-Jurnal Ilmiah* <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2337>.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2337>
- Latifah, I, and S Watini. 2022. "Peran TV Sekolah Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada TKIT Al Hikmah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/463>.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.463>
- Maharani, D, and S Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>.
- Maymunah, S, and S Watini. 2021. "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. jptam.org. [https://doi.org/Vol. 5 No. 2 \(2021\): 2021](https://doi.org/Vol. 5 No. 2 (2021): 2021).
- Moulita, M. 2021. "Persepsi Remaja Terhadap Konten Prank Di Media Sosial." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in* <https://doi.org/10.31289/simbolika.v7i2.4882>.
- Pardede, R, and S Watini. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. [https://doi.org/Vol. 5 No. 2 \(2021\): 2021](https://doi.org/Vol. 5 No. 2 (2021): 2021).
- Rachmawati, R D, and S Watini. 2023. "Implementasi Model ATIK Dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Di Jakarta Barat." *Journal of Education Research*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.376>.
- Retnowati, L, Y T Kaeski, R Janah, and ... 2023. "Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Di TKIT Nur Sa'adah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>.
- Rohmawati, O, and S Watini. 2022. "Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1708>.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Salsabilah, A S, D A Dewi, and Y F Furnamasari. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>.
- Syafi'i, A, and S Gumiandari. 2023. "Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Story Telling Di RA Nurul Anwar." *Journal of Student Research*. <https://ejurnal.stie trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/942>.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1. 942>
- Watini, S. 2022. "Model SIUUL (LSR): Sri Watini (2022)." *Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419*.
- Yunita, Y, and S Watini. 2022. "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Melalui TV Sekolah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/729>.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>